

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JMPH	
Received : 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

PENGARUH TERAPI DISTRAKSI AUDIOVISUAL TERHADAP INTENSITAS NYERI PADA PROSEDUR INJEKSI ANAK YANG HOSPITALISASI DI RSU SEMBIRING DELI TUA

Dewi Tiansa Barus¹, Rentawati Purba², Rostiodertina Girsang³, Daniel Suranta Ginting⁴

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
e-mail : dewi.tbarus@gmail.com

Abstract

Hospitalization for children is an action that will limit the child from the outside world. When a child is undergoing treatment, the child often grimaces, looks restless, fussy and is uncooperative. Children often feel afraid and anxious because they meet new people, new environments, and medical and nursing procedures given to children. This study aimed to analyze the effect of audiovisual distraction therapy on pain intensity in the injection procedure For children who hospitalizing at Sembiring Hospital Deli Tua. The design of this Study was one group pre test post test design. The population in this study was an average of 18 children per month aged 3-6 years during at Sembiring Hospital Deli Tua, the sample was 18 children using a total sampling technique. The independent variable was Audiovisual Distraction Therapy and the dependent variable was pain during injection procedures for hospitalized children. Data collection used the observation width. The data analysis technique used the Wilcoxon statistical test. The results of this study were obtained from 18 respondents, before the audiovisual distraction was given, the majority of respondents experienced very severe pain, 6 children (33.3%) and 7 children (38.8%) experienced very severe pain, after giving the audiovisual distraction. 6 children (33.3%) experienced less pain and 5 children (27.8%) experienced more pain. The Wilcoxon statistical test shows that the p value = $0.002 < (0.05)$ so that H_0 is rejected and H_a was accepted. The conclusion is that there was an influence of audiovisual distraction therapy on the pain intensity of hospitalized children during injection procedures at Sembriring Hospital Deli Tua.

Keywords : Audiovisual, Pain Intensity, Hospitalization

1. PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak dapat membuat mereka terputus dari

lingkungan luar. Selama perawatan, anak sering menunjukkan ketidaknyamanan, seperti meringis,

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

gelisah, rewel, dan sulit berkooperasi. Rasa takut dan cemas sering muncul akibat interaksi dengan orang baru, lingkungan yang asing, serta prosedur medis yang harus dijalani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan distraksi, seperti menonton animasi kartun, terhadap tingkat nyeri yang dialami anak saat menerima injeksi di RSUD Sembiring Deli Tua.

Anak-anak prasekolah, yang berusia antara 3 hingga 6 tahun, mengalami peningkatan aktivitas fisik, tetapi memiliki sistem kekebalan yang lemah, membuat mereka rentan terhadap penyakit. Mereka juga berisiko mengalami kecelakaan yang mengharuskan perawatan di rumah sakit (Marwan Riki Ginanjar, Ayu Dekawaty, 2023).

Data WHO pada 2020 menunjukkan 152 juta anak dirawat di rumah sakit. Menurut Perhimpunan Nasional Rumah Sakit Anak di Amerika, sekitar 6,5 juta anak berusia 5 hingga 14 tahun dirawat setiap tahun (Laksmil et al., 2021). Di Indonesia, statistik 2019 menunjukkan 3,49% anak mengalami masalah kesehatan yang memerlukan perawatan rumah sakit dalam setahun terakhir. Di Jawa Timur, Profil Kesehatan Anak Indonesia (2019) mencatat 4,62% anak berusia 0-17 tahun, baik di perkotaan maupun pedesaan, mengalami hal yang sama (Nurlina et al., 2021).

Menurut UNICEF, di tiga negara dengan jumlah anak prasekolah terbanyak, terdapat 148 juta anak

yang dirawat di fasilitas kesehatan (Fatm Laila, 2014). Di Indonesia, lebih dari 5 juta anak dirawat di rumah sakit setiap tahun, dan masalah ini dapat menyebabkan kecemasan bagi orang tua dan keluarga.

Hasil Susenas (2017) dari BPS menunjukkan 3,21% anak mengalami keluhan kesehatan dan dirawat inap dalam setahun terakhir. Data BPS 2018 mencatat peningkatan hospitalisasi anak sebesar 13% dibandingkan tahun 2017. Pada 2019, persentase anak yang dirawat inap di daerah perkotaan Jawa Barat adalah 55,21%, sedangkan di pedesaan mencapai 32,46% (BPS 2018) (Ulyah et al., 2023).

Di RSUS, jumlah anak yang dirawat inap dari Januari hingga Maret 2024 mencapai 44 anak, dibandingkan 322 anak pada 2023 dan 286 anak pada 2022. Semua pasien yang masuk UGD dan direncanakan rawat inap menjalani pemasangan infus dan injeksi.

Nyeri yang muncul akibat prosedur medis dapat memengaruhi fungsi organ dan tanda vital. Prosedur ini sering menyebabkan ketidaknyamanan dan kecemasan, yang berdampak pada sistem neuroendokrin, meningkatkan denyut jantung sebagai respons terhadap nyeri. Teknik distraksi merupakan salah satu metode untuk mengurangi rasa sakit, seperti dengan menonton kartun animasi, yang membantu anak untuk fokus pada tontonan dan mengalihkan perhatian dari ketakutan

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh	
Received : 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

terkait pemasangan infus atau terapi injeksi (Khasanah & Astuti, 2017).

Distraksi audiovisual dapat membantu perawat dalam mengurangi nyeri pada anak selama prosedur. Teknik ini merangsang serabut saraf besar untuk memicu neuron penghambat, mengaktifkan proyeksi yang mengirimkan sinyal ke otak, sehingga rangsangan nyeri tidak sepenuhnya diterima. Mekanisme distraksi berfungsi dengan mengalihkan perhatian anak dari rasa sakit yang dialami. Menonton kartun terbukti sangat efektif dalam membantu anak mengalihkan fokus dari rasa sakit, sehingga mereka dapat tetap tenang dan rileks saat menjalani berbagai tindakan medis di rumah sakit (Sandy & Aditha Angga Pratama, 2023).

2. METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi. Desain yang digunakan adalah desain pre-posttest satu kelompok, di mana satu kelompok subjek diamati sebelum intervensi dan kemudian diobservasi kembali setelah intervensi dilaksanakan.

Sampel diambil dari populasi yang dapat dijangkau dan dipilih sebagai subjek melalui proses sampling, yaitu seleksi bagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Mustapa et al., 2023). Dalam penelitian ini, terdapat 18 responden yang diambil sebagai total sampel, di mana seluruh

populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan. Uji normalitas untuk data nyeri pre-test dan post-test menunjukkan distribusi normal, sehingga untuk mengukur pengaruh dan perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan uji Wilcoxon.

3. HASIL

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik	f	%
Usia		
3 Tahun	3	16.7
4 Tahun	6	33.3
5 Tahun	6	33.3
6 Tahun	3	16.7
Total	18	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	50.0
Perempuan	9	50.0
Total	18	100%

Dari hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas usia 4 tahun sebanyak 6 orang (33,3%) , pada jenis kelamin diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 9 orang (50%).

Tabel 4.2 hasil penelitian intensitas nyeri anak saat tindakan prosedur injeksi sebelum diberikan terapi audiovisual di RSUD Sembiring Deli Tua

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat nyeri 8 yaitu sangat nyeri sebanyak 7 orang responden (37,8%) dan minoritas responden mengalami tingkat nyeri sedikit sebanyak 1 orang (5,6%).

Tabel 4.2 Hasil Penelitian Intensitas Nyeri Anak Saat Tindakan Prosedur Injeksi Sesudah Diberikan Terapi Audiovisual

Tingkat Nyeri	f	%
Tidak nyeri	0	0
Sedikit nyeri	6	33.3

Sedikit lebih nyeri	6	33.3
Lebih nyeri	5	27.8
Sangat nyeri	0	0
Nyeri sangat hebat	1	5.6
Total	18	100.0%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat nyeri sedikit nyeri sebanyak 6 orang responden (33,3%) dan minoritas mengalami nyeri sangat hebat sebanyak 1 orang (5,6%).

Tabel 4.3 : Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Terhadap Intensitas Nyeri Pada Prosedur Injeksi Anak Hospitalisasi

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Rank	P value	Z
Skala Nyeri Anak Usia Prasekolah	Negatif rank	12	6.50	78.00		
	Positif rank	0	.00	.00		
	Ties	6			.002	-3.153
Total		18				

Terdapat 12 anak yang menunjukkan *Negative rank*, yaitu penurunan skala nyeri antara pre-test dan post-test. Rata-rata penurunan skala nyeri (mean rank) adalah 6,50,

dengan total peringkat negatif mencapai 78,00. Terdapat 6 data ikatan, yang menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki skor skala

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

nyeri yang sama antara pre-test dan post-test.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan p-value sebesar 0,002, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil ini signifikan. Ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menunjukkan bahwa terapi distraksi audiovisual berpengaruh terhadap intensitas nyeri pada prosedur injeksi anak di RSUD Sembiring Deli Tua.

4. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiri dari 9 orang (50%) laki-laki dan 9 orang (50%) perempuan. Anak-anak prasekolah yang menjalani prosedur injeksi selama hospitalisasi memiliki jumlah yang seimbang antara laki-laki dan perempuan.

Intensitas Nyeri Saat Tindakan Prosedur Injeksi Sebelum Diberikan Terapi Distraksi Audiovisual

Anak-anak yang dirawat di rumah sakit biasanya menunjukkan respons negatif saat menjalani prosedur injeksi intravena, seperti pemasangan infus. Mereka sering kali menjadi lebih agresif dan kurang kooperatif, bahkan bisa bersikap hostile terhadap petugas kesehatan. Hal ini dapat menyulitkan perawat dalam melaksanakan tindakan keperawatan (Supartini, 2014). Anak berusia 4 tahun cenderung mengalami nyeri yang lebih intens karena perkembangan psikologis mereka yang masih belum matang. Penelitian oleh Metha Kemala Rahayu (2019) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa seiring

bertambahnya usia, tingkat kematangan psikologis seseorang juga meningkat, yang berpengaruh pada tingkat nyeri yang dirasakan.

Intensitas Nyeri Saat Tindakan Prosedur Injeksi Sesudah Diberikan Terapi Distraksi Audiovisual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas nyeri anak saat menjalani prosedur injeksi setelah diberikan terapi distraksi audiovisual, sebagian besar responden merasakan sedikit nyeri dan sedikit lebih nyeri. Sebanyak 6 orang (33,3%) mengalami sedikit lebih nyeri, 5 orang (27,8%) merasa lebih nyeri, dan 1 orang (5,6%) mengalami nyeri yang sangat hebat. Anak-anak yang merasakan skala nyeri 4, yaitu sedikit lebih nyeri, masih menunjukkan perilaku rewel dan tingkat kecemasan, karena mereka menyadari akan adanya prosedur injeksi lanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Anak (2019) yang berjudul "Distraksi Audiovisual Memperbaiki Respons Penerimaan Anak Terhadap Injeksi Intravena," yang menyatakan bahwa terapi ini dapat merangsang sistem kontrol desenden di otak. Oleh karena itu, penggunaan distraksi audiovisual sangat dianjurkan untuk diterapkan pada anak-anak yang menjalani perawatan di rumah sakit dan akan menerima injeksi intravena.

Pengaruh Terapi Distraksi Audiovisual Terhadap Intensitas Nyeri Pada Prosedur Injeksi

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Nastiti (2020), yang

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

menunjukkan bahwa dari 30 responden, terjadi penurunan skala nyeri pada post-test dibandingkan dengan pre-test. Hasil uji Wilcoxon Sign Rank menunjukkan nilai $Z = -3,963$ dan $p\text{-value} = 0,000$, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari teknik distraksi melalui menonton film kartun animasi terhadap penurunan skala nyeri pada anak usia prasekolah saat injeksi di Edelweis RSUD dr. M. Yunus Bengkulu.

Terapi distraksi audiovisual memberikan stimulasi sensorik kepada anak, sehingga perhatian dan fokus mereka terhadap prosedur injeksi dapat teralihkan. Stimulasi sensorik yang diterima dengan baik dapat mengurangi persepsi rasa sakit yang muncul akibat prosedur tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa sistem retikuler (reticular activating system) dapat menekan stimulasi nyeri ketika seseorang mendapatkan input sensorik yang cukup (Riani et al., 2023).

Distraksi melalui menonton kartun animasi terbukti efektif dalam mengalihkan perhatian pasien dari rasa nyeri, kecemasan, ketakutan, dan depresi yang dialami. Namun, efektivitasnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komunikasi antara perawat dan pasien, jenis media distraksi yang digunakan, durasi terapi, serta tingkat nyeri, kecemasan, dan depresi yang dialami pasien.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan didapat hasil nilai $p\text{ value}$ sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga ada pengaruh terapi distraksi *audiovisual* terhadap intensitas nyeri pada prosedur injeksi anak hospitalisasi di RSUD Sembiring Deli Tua

DAFTAR PUSTAKA

- Laksmil, Ibnu Habib, Verawati, M., & Sari, R. M. (2021). Studi Komparatif Skala Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Yang Diberikan Teknik Distraksi Audio Visual Menonton Animasi Kartun Dan Teknik Relaksasi Tarik Nafas Dalam Di Rsi Siti Aisyah Kota Madiun. *Health Sciences Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24269/hsj.v5i1.664>
- Marwan Riki Ginanjar, Ayu Dekawaty, M. (2023). *Terapi Bermain Scrapbook Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi*. 11, 395–402.
- Nurlina, Ilhamsyah, & Suardi, A. A. (2021). Role Of Families With Hospitalization Anxiety Levels In Children. *Life Birth*, 3(3), 107–116. <https://doi.org/10.37362/jlb.v3i3.306>
- Ulyah, Q., Murwati, & Rossita, T. (2023). Hubungan Lama Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Di Rs Tiara

Jurnal Penelitian Keperawatan Medik	Vol. 7 No. 2	Edition: Januari 2024- April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 19 Agustus 2024	Revised: 28 September 2024	Accepted: 21 Oktober 2024

- Sella Kota Bengkulu Tahun 2023. *Student Scientific Journal*, 2(1), 41–48.
- Vianti, R. A. (2020). Pengalaman Perawat Mengatasi Dampak Hospitalisasi Pada Anak. *Pena Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 34(2), 29. <https://doi.org/10.31941/jurnalpena.v34i2.1210>
- Wahyurin, I. S., Aqmarina, A. N., Rahmah, H. A., Hasanah, A. U., & Silaen, C. N. B. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v2i2.111>
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Sarfika, R. Yanti, Nova. & Winda, R. (2020). Pemasangan infus di instalasi rawat inap anak. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 32–40. <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/viewFile/15/13>
- Setiawati, S., & Novikasari, L. (2021). Aplikasi pemberian teknik distraksi terhadap skala nyeri anak selama prosedur medis. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 15(1), 140–146. <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i1.4392>.
- Sugiyono, E. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi penelitian*, 2(8), 2723–2734. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1154/87>